

# **Korelasi antara Fasilitas Unit Mobil Praktik dengan Tingkat Kompetensi Siswa Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 10 Samarinda**

**Yudha Ari Purnama<sup>1\*</sup>, Muhammad Arifandi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>IKIP PGRI Kalimantan Timur

<sup>2</sup>IKIP PGRI Kalimantan Timur

yudhaaripurnama@ikipgrikaltim.ac.id

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengetahui koelasi antara fasilitas unit mobil praktik dengan tingkat kompetensi siswa Teknik Kendaraan Ringan Otomotif di SMK Negeri 10 Samarinda. Melalui penelitian ini ditelaah bagaimana kelebihan dan kekurangan unit mobil praktik terhadap pembelajaran praktikum jika dibandingkan media pembelajaran praktik biasa. Serta penelitian ini juga menelaah bagaimana penggunaan unit mobil praktik memberikan dampak dan pengaruh terhadap kesiapan siswa terhadap DUDI ditinjau dari tingkat kompetensi yang dituntaskan oleh siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Sampel penelitian adalah siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 10 Samarinda. Hasil analisis deskriptif bahwa seluruh indikator dari fasilitas unit mobil praktik rata-rata jawaban responden memberikan respon positif dengan persentase 81,84%. Kemudian berdasarkan hasil analisis data didapatkan koefisien sebesar 0,427 yang mana t-hitung tersebut melebihi t-tabel yaitu 0,235 sehingga data dikatakan memiliki korelasi yang signifikan.

**Kata kunci:** unit mobil praktik, tingkat kompetensi, teknik kendaraan ringan otomotif

## ***Correlation between the Facility of Practice Car Unit and the Competency Level of Automotive Lightweight Vehicle Engineering Student at SMK Negeri 10 Samarinda***

**Abstract:** This research aims to determine the correlation between the facilities of the practice car unit and the competency level of Automotive Light Vehicle Engineering students at SMK Negeri 10 Samarinda. Through this study, the advantages and disadvantages of the practice car unit are examined for practical learning when compared to ordinary practical learning media. This study also examines how the use of the practice car unit has an impact and influence on students' readiness for DUDI in terms of the level of competency completed by students. The type of research used is quantitative research with a correlational approach. The research sample was Class XII students of Automotive Light Vehicle Engineering at SMK Negeri 10 Samarinda. The results of the descriptive analysis showed that all indicators of the practice car unit facilities gave an average positive response from respondents with a percentage of 81.84%. Then based on the results of the data analysis, a coefficient of 0.427 was obtained, where the t-count exceeded the t-table, which was 0.235, so the data was said to have a significant correlation.

**Keywords:** practice car unit, competency level, automotive lightweight vehicle engineering

## I. PENDAHULUAN

Media pembelajaran kejuruan memiliki peran sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan kompetensi siswa Sekolah Menengah Kejuruan umumnya dan siswa SMK Negeri 10 Samarinda khususnya. Penggunaan media pembelajaran kejuruan yang kurang maksimal juga dapat menjadi masalah yang perlu diperhatikan. Beberapa sekolah menghadapi kendala kekurangan media pembelajaran kejuruan diantaranya adalah mobil praktik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari beberapa siswa, hal ini dapat mengakibatkan kompetensi siswa rendah, pada Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif. Peningkatan kualitas media pembelajaran kejuruan melalui keterlibatan langsung guru dalam pengembangannya, pemeriksaan dan perawatan secara berkala, dan kolaborasi antar lembaga pendidikan dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Secara keseluruhan, ketersediaan media pembelajaran kejuruan mobil praktik di SMK Negeri 10 Samarinda memiliki potensi besar untuk meningkatkan kompetensi siswa SMK Negeri 10 Samarinda, terutama kelas XII sebentar lagi akan menyelesaikan pendidikannya dan menghadapi dunia kerja.

Pentingnya unit mobil praktik di Sekolah Menengah Kejuruan menurut para ahli tercermin dalam berbagai aspek, termasuk pembelajaran praktis, persiapan siswa untuk dunia kerja, efisiensi penggunaan sumber daya, dan kesesuaian dengan kebutuhan industri. Para ahli pendidikan vokasional seperti David W. Livingstone dan David R. Krathwohl menekankan pentingnya pengalaman praktis dalam pembelajaran siswa di SMK. Unit mobil praktik dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyediakan pengalaman langsung dalam bidang seperti otomotif, teknik, atau kejuruan lainnya, membantu siswa memperoleh keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja.



Gambar 1. Unit Mobil Praktik SMK Negeri 10 Samarinda

Unit mobil praktik merupakan sarana yang sangat penting dalam mengembangkan kompetensi siswa di bidang otomotif. Dengan adanya unit mobil praktik, siswa dapat langsung mengaplikasikan teori yang telah mereka pelajari di dalam kelas ke dalam situasi nyata. Ini tidak hanya memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai sistem dan komponen kendaraan, tetapi juga meningkatkan keterampilan teknis mereka melalui pengalaman praktis. Mobil praktik memungkinkan siswa untuk melakukan berbagai aktivitas seperti perawatan, perbaikan, dan diagnostik kendaraan, yang semuanya esensial untuk membangun keahlian profesional di bidang otomotif.

Penggunaan mobil praktik juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan nonteknis yang penting, seperti *problem solving*, kerjasama tim, dan manajemen waktu. Ketika bekerja dengan mobil praktik, siswa sering kali dihadapkan pada tantangan yang memerlukan pemikiran kritis dan kreatif untuk menemukan solusi yang efektif. Dalam proses ini, mereka belajar untuk bekerja sama dengan rekan satu tim, berbagi tugas, dan mengelola waktu mereka dengan baik untuk menyelesaikan proyek tepat waktu. Dengan demikian, mobil praktik tidak hanya meningkatkan kompetensi teknis siswa tetapi juga mempersiapkan mereka untuk tantangan dunia kerja yang sesungguhnya.

Mobil praktik memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan dengan media praktik lainnya dalam konteks pendidikan dan pelatihan otomotif., sebagai berikut:

1. Mobil praktik menyediakan pengalaman belajar yang lebih komprehensif dan realistis. Siswa dapat mempelajari tidak hanya mesin, tetapi juga sistem-sistem lain yang ada pada kendaraan, seperti transmisi, suspensi, rem, dan elektronik. Dengan demikian, mereka mendapatkan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana berbagai komponen bekerja secara sinergis dalam sebuah kendaraan. Pengalaman ini lebih mendekati kondisi nyata yang akan mereka hadapi di dunia kerja.
2. Mobil praktik memungkinkan siswa untuk melakukan simulasi dan diagnosa masalah yang lebih kompleks dan nyata. Siswa dapat mempraktikkan identifikasi dan pemecahan masalah yang melibatkan interaksi antara berbagai sistem dalam kendaraan. Misalnya, mereka bisa mempelajari bagaimana kegagalan satu komponen dapat mempengaruhi kinerja keseluruhan kendaraan. Hal ini membantu mengasah keterampilan analitis dan diagnostik siswa, yang sangat penting bagi seorang teknisi otomotif yang kompeten.
3. Penggunaan mobil praktik juga meningkatkan keterampilan praktis siswa dalam penanganan kendaraan yang sesungguhnya. Mereka belajar cara mengoperasikan peralatan diagnostik, menangani alat-alat bengkel, dan menerapkan prosedur keselamatan dengan benar. Latihan ini memberikan mereka kepercayaan diri dan kesiapan yang lebih baik ketika memasuki

dunia kerja. Dibandingkan dengan *engine stand*, yang fokus utamanya hanya pada mesin, mobil praktik menawarkan pendekatan yang lebih holistik dan realistis dalam pendidikan otomotif, yang pada akhirnya menghasilkan lulusan yang lebih siap dan terampil.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif. Azwar (2010) menjelaskan bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang menekankan analisis pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Sedangkan pendekatan yang digunakan pada penelitian kuantitatif ini adalah pendekatan korelasional. Menurut Arikunto (2010: 247-248), penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Sehingga dapat dirumuskan alur penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Alur Penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 10 Samarinda, dengan alamat Jln. Citanduy, RT. 23, Kel. Tanah Merah, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, dengan sampel penelitian adalah Siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 10 Samarinda. Penelitian juga dilakukan dalam rentang waktu lima bulan, yaitu dari bulan Januari 2024 hingga Mei 2024. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian adalah observasi, wawancara, dan angket kuisioner. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan adalah mencari dan membandingkan t-hitung dengan t-tabel menggunakan Teknik *Analysis of Variant* (ANOVA).

### III. HASIL

Berdasarkan pengumpulan data yang disebarakan kepada 66 responden yaitu siswa Kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Negeri 10 Samarinda, dapat diketahui bahwa tanggapan mereka dalam menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan mengenai ketersediaan mobil praktik di SMK Negeri 10 Samarinda terdiri dari 5 pertanyaan yang diberikan kepada responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

#### 1. Frekuensi Penggunaan Unit Mobil Praktik dalam Proses Pembelajaran

Untuk mengetahui analisa data mengenai seberapa sering mobil praktik digunakan di SMK Negeri 10 Samarinda, berikut adalah tabel persentase tanggapan responden:

Tabel 1. Frekuensi Penggunaan Unit Mobil Praktik

Penilaian	Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	20	30,30%
Setuju	4	46	69,70%
Kurang Setuju	3	0	0
Tidak Setuju	2	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
<b>Total</b>		<b>66</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data primer yang diolah*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 66 siswa yang menjawab sangat setuju/sangat sering ada 20 siswa atau sekitar (30,30%), yang menjawab setuju/sering ada 46 siswa atau sekitar (69,70%), yang menjawab kurang setuju ada 0 siswa atau sekitar (0%), dan yang menjawab tidak setuju ada 0 siswa atau sekitar (0%) serta (0) tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 46 siswa dengan persentase 69,70% dari 66 siswa yang menyatakan sering menggunakan mobil praktik dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 10 Samarinda.

#### 2. Pengaruh Penggunaan Unit Mobil Praktik dalam Proses Pembelajaran

Untuk mengetahui analisa data mengenai seberapa berpengaruh mobil praktik terhadap pembelajaran di SMK Negeri 10 Samarinda, berikut adalah tabel persentase tanggapan responden:

Tabel 2. Pengaruh Penggunaan Unit Mobil Praktik

Penilaian	Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	18	27,27%
Setuju	4	48	72,73%
Kurang Setuju	3	0	0
Tidak Setuju	2	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
<b>Total</b>		<b>66</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 66 siswa yang menjawab sangat setuju ada 18 siswa atau sekitar (27,27%), yang menjawab setuju ada 48 siswa atau sekitar (72,73%), yang menjawab kurang setuju ada 0 siswa atau sekitar (0%), dan yang menjawab tidak setuju ada 0 siswa atau sekitar (0%) serta (0) tidak ada yang menjawab sangat tidak setuju. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 48 siswa dengan persentase 72,73% dari 66 siswa yang menyatakan penggunaan mobil praktik berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 10 Samarinda.

### 3. Peran Unit Mobil Praktik dalam Menghadapi DUDI dan PT

Untuk mengetahui seberapa berperannya mobil praktik terhadap kesiapan siswa memasuki DUDI dan perguruan tinggi, berikut adalah tabel persentase tanggapan responden.

Tabel 3. Peran Unit Mobil Praktik

Penilaian	Skor	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sangat Setuju	5	15	22,73%
Setuju	4	49	74,24%
Kurang Setuju	3	2	3,03%
Tidak Setuju	2	0	0
Sangat Tidak Setuju	1	0	0
<b>Total</b>		<b>66</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 66 siswa yang menjawab sangat setuju ada 15 siswa atau sekitar (22,73%), yang menjawab setuju ada 49 siswa atau sekitar (74,24%), yang menjawab kurang setuju ada 2 siswa atau sekitar (3,03%), dan yang menjawab tidak setuju ada 0 siswa atau sekitar (0%) serta (0) siswa ada yang menjawab sangat tidak setuju dengan persentase (0%). Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yaitu 49 siswa dengan persentase 74,24% dari 66 siswa yang menyatakan bahwa mobil praktik sangat berperan terhadap kesiapan siswa menghadapi dunia kerja dan perguruan tinggi.

Untuk mencari nilai korelasi variabel X tentang ketersediaan mobil praktik dan Y

tentang kompetensi siswa, penulis menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*, yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} && \text{(Sugiyono, 2011: 228)} \\
 &= \frac{66 \times 33.762 - 1.355 \times 1.640}{\sqrt{(66 \times 27.985 - 1355^2)(66 \times 41.032 - 1.640^2)}} \\
 &= \frac{2.228.292 - 2.222.200}{\sqrt{(1.847.010 - 1.836.025)(2.708.112 - 2.689.600)}} \\
 &= \frac{6.092}{\sqrt{10.985 \times 18.512}} \\
 &= \frac{6.092}{\sqrt{203.354.320}} \\
 &= \frac{6.092}{14.260,24} \\
 &= \mathbf{0,427}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi antara ketersediaan mobil praktik dengan kompetensi siswa yang menggunakan rumus korelasi *Product Moment*, dapat diketahui hasil korelasi yaitu 0,427. Dari hasil uji korelasi tersebut, langkah selanjutnya adalah untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y sesuai dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut:

Tabel 4. Koefisien Korelasi terhadap Tingkat Hubungan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00–0,199	Sangat Rendah
0,20–0,399	Rendah
<b>0,40–0,599</b>	<b>Sedang</b>
0,60–0,799	Kuat
0,80–1,000	Sangat Kuat

Sumber: Arikunto (2009:164)

Dapat diketahui dan disimpulkan bahwa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,427, maka adanya hubungan yang sedang antara ketersediaan mobil praktik dengan kompetensi siswa kelas XII TKRO di SMKN 10 Samarinda.

Dari hasil uji korelasi dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,427, dan selanjutnya untuk pengujian hipotesis penulis menggunakan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel yaitu membandingkan signifikansi korelasi pada tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% (0,05) sebesar 0,235. Diketahui r hitung

lebih besar dari r tabel ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ) atau  $0,427 > 0,235$ , maka hipotesis dari  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat atau ada korelasi yang signifikan antara ketersediaan mobil praktik dengan kompetensi siswa kelas XII TKRO di SMKN 10 Samarinda.

#### **IV. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji korelasi dapat diketahui nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,427, dan selanjutnya untuk pengujian hipotesis penulis menggunakan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel yaitu membandingkan signifikansi korelasi pada tingkat kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% (0,05) sebesar 0,235. Diketahui r hitung lebih besar dari r tabel ( $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ ) atau  $0,427 > 0,235$ , maka hipotesis dari  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat atau ada korelasi yang signifikan antara fasilitas unit mobil praktik dengan tingkat kompetensi siswa teknik kendaraan ringan otomotif SMK Negeri 10 Samarinda.

Dari uraian analisis data diatas dapat disimpulkan bahwa dari kelima indikator variabel X mengenai fasilitas unit mobil praktik mayoritas siswa memilih jawaban setuju dengan pernyataan-pernyataan yang dibuat, artinya ketersediaan mobil praktik di SMKN 10 Samarinda telah memenuhi persyaratan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa. Sehingga hal tersebut ada hubungan yang signifikan terhadap kompetensi mereka dalam menghadapi dunia kerja serta kesiapan mereka untuk memasuki perguruan tinggi menjadi lebih matang. Diketahui dari penelitian tersebut ada beberapa siswa yang menjawab kurang puas dan jawabannya dibawah rata-rata responden. Dari hasil observasi di lapangan, hal tersebut dikarenakan jarangya pemakaian mobil praktik disaat mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar, akan tetapi hal tersebut dapat diantisipasi dengan dibuatnya jadwal pemakaian mobil praktik bagi siswa sehingga semua siswa dapat menikmati penggunaan mobil praktik secara merata.

#### **V. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Diketahui dari hasil analisis deskriptif bahwa kelima indikator dari fasilitas unit mobil praktik yaitu jumlah, kualitas, penggunaan, pengaruh, dan kepuasan rata-rata jawaban dari responden menjawab setuju dengan semua pernyataan tersebut. Hanya ada beberapa yaitu 11 responden atau sekitar 16,65% dari populasi yang menjawab kurang setuju serta satu



responden atau sekitar 1,51% yang menjawab tidak setuju. Jadi, dapat disimpulkan fasilitas unit mobil praktik di workshop SMK Negeri 10 Samarinda sudah cukup baik ditinjau dari lima indikator di atas.

2. Melalui macam-macam kompetensi serta kesiapan siswa dalam menghadapi DUDI dan perguruan tinggi melalui kuisioner yang berjumlah enam indikator yang diberikan kepada 66 responden rata-rata juga setuju dengan pernyataan yang diberikan, namun ada beberapa responden yakni 23 siswa atau sekitar 34,85% yang menjawab kurang setuju serta satu orang menjawab tidak setuju dan satu orang lagi menjawab sangat tidak setuju. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa setuju dengan adanya unit mobil praktik membawa dampak positif terhadap kompetensi yang mereka miliki.
3. Berdasarkan uji korelasi, terdapat hubungan yang sedang (0,427) antara fasilitas unit mobil praktik dengan tingkat kompetensi siswa teknik kendaraan ringan otomotif SMK Negeri 10 Samarinda, sehingga uji hipotesis yang diterima yaitu  $H_a$  yakni adanya korelasi antara fasilitas unit mobil praktik dengan tingkat kompetensi siswa teknik kendaraan ringan otomotif SMK Negeri 10 Samarinda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Curtis, D. & McKenzie, P. 2002. *Employability Skills for Australian Industry: Literature*. Bonn: Springer.
- Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Kontektual*. Bandung: Refika Adiatama.
- Spencer, M. L. & Spencer M. S. 1993. *Competence at Work*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.